

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lirik lagu merupakan bagian dari karya sastra, ia termasuk kepada karya sastra jenis puisi. Siswantoro (2010: 23) mengatakan sebagai sebuah genre puisi berbeda dengan novel, drama atau cerita pendek. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang paling padat dan terkonsentrasi. Kepadatan tersebut ditandai dengan pemakaian sedikit kata namun mengungkap lebih banyak hal. Puisi juga dapat didefinisikan sebagai jenis bahasa yang mengatakan lebih banyak dan lebih intensif dari apa yang biasa dikatakan oleh bahasa harian.

Seperti halnya puisi, lirik lagu ditulis sebagai perwujudan suara penyair yang mengungkapkan sikap, perasaan serta aspirasi pribadi terhadap berbagai peristiwa dan pengalaman lainnya yang sangat variatif dan kompleks di dalam kehidupan ini. Pengungkapan yang bersifat pribadi tersebut membuat puisi biasa ditulis dengan kata ganti orang pertama yaitu aku.

Jika dilihat dari bentuk dan tipe puisi, maka lirik lagu termasuk kepada puisi tipe lirik. Puisi tipe lirik biasanya mengungkapkan perasaan yang mendalam, sehingga wajar saja kalau sebagian besar puisi tipe ini berhubungan dengan topik cinta, kematian, renungan, agama, filsafat dan lainnya yang terkait dengan penghayatan paling dalam dari lubuk jiwa penyair (Siswantoro, 2010: 39). Kesamaan

bentuk dan unsur yang membangun lirik lagu dan puisi itulah yang membuat lirik lagu dapat dianalisis dengan teori dan metode yang sama dengan analisis puisi.

Minangkabau memiliki banyak nyanyian tradisional baik dalam bentuk pantun, talibun maupun syair yang biasanya dibawakan atau disampaikan dengan cara dilagukan (Djamaris, 2002: 4). Perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan membuat nyanyian di Minangkabau juga ikut berkembang. Pemanfaatan teknologi yang semakin hari semakin canggih membuat lagu Minangkabau mampu tampil dengan kemasan yang lebih menarik. Mulai dari rekaman yang hanya berbentuk rekaman suara saja atau yang lebih dikenal dengan kaset dan piringan hitam, hingga dalam bentuk rekaman yang lebih kompleks berupa audiovisual atau yang lebih dikenal dengan VCD. Kemasan lirik lagu dalam media modern tersebut mengubah nyanyian dan puisi tradisional itu menjadi lagu Minangkabau modern.

Lagu Minangkabau modern merupakan pengembangan selanjutnya dari nyanyian rakyat, tetapi dalam upaya mengubah lagu maka pengarang sering meminjam nyanyian rakyat untuk digabung kembali dengan lagu pop dan klasik. Dengan kata lain lagu Minangkabau modern merupakan hasil dari kolaborasi (Fitri, 2015: 2). Lagu Minangkabau modern memiliki bentuk penyajian yang lebih kompleks. Jika lagu Minangkabau tradisional hanya menggunakan alat musik tradisional berupa *saluang*, *rabab*, *gandang*, *bansi*, dan *serunai*, maka lagu Minangkabau modern menggunakan alat musik yang sudah dikombinasikan dengan alat musik modern. Selain itu lagu Minangkabau modern tidak lagi bersifat anonim

atau sudah mempunyai pengarang yang jelas dan dapat diakui kepemilikannya. Hal tersebut dapat diketahui melalui kaset ataupun VCD yang beredar telah mencantumkan nama pengarang ataupun pencipta lagu tersebut.

Industri musik (khususnya musik Minangkabau) begitu banyak melahirkan bintang-bintang berbakat yang mampu berkarya dan bersaing di pasaran. Seperti yang dapat dilihat, semakin hari semakin banyak lahir bintang baru yang terus bermunculan, dan tentunya dengan tujuan sebagai penerus dan pelestari musik Minangkabau itu sendiri. Sebagian dari penyanyi Minangkabau tersebut ada yang hanya sebagai penyanyi dan ada sebagai penyanyi sekaligus pencipta.

Salah satunya adalah Rustam Raschani, beliau seseorang yang dikenal sebagai penyanyi, pencipta lagu Minangkabau dan gamad yang sangat produktif dan inspiratif. Ia lahir di Padang 19 Juni 1948, penyandang tunanetra sejak berumur satu tahun dan belajar menyanyi secara otodidak. Sejak berusia delapan tahun Rustam Raschani sudah bergabung dengan kelompok orkes Varia Nada Muda di Tampino, Jambi pada tahun 1963. Karier sebagai penyanyi Minangkabau berlanjut ketika ia kembali ke Padang. Menciptakan lagu pertama kali dilakukannya pada tahun 1965 dengan karya berjudul "*Nasib Dagang*" dan "*Alah Bapunyo*".

Rustam Raschani mencoba peruntungannya sebagai penulis lagu Minangkabau ketika memutuskan merantau ke Jakarta tahun 1969. Ia memperlihatkan lagu ciptaannya berjudul "*Barangkek Kapa*" kepada Elly Kasim

pada tahun 1970-an, namun lagu itu justru kemudian dinyanyikan oleh Erni Djohan. Selanjutnya karya-karyanya mulai banyak dinyanyikan oleh penyanyi Minangkabau profesional pada masa itu, seperti Oslan Husein yang berduet dengan Erni Djohan, Elly Kasim, dan Lily Syarif.

Beberapa lagu ciptaannya yang pernah populer di tengah penggemarnya adalah *“Tarapuang-Apuang”*, *“Nasib Dagang”*, *“Oi Bundo”*, *“Kasiah di Ambun Pagi”*, *“Barangkek Kapa”*, *“Sabaleh Tahun”*, dan *“Alah Bapunyo”*. Lagu-lagu ciptaan Rustam Raschani pada tahun 1970-an itu telah masuk dapur rekaman dan direkam dalam bentuk piringan hitam di studio Remaco di Jakarta. Karya-karyanya itu pada umumnya dinyanyikan oleh penyanyi lain maupun olehnya sendiri.

Pilihan untuk menjadi penyanyi profesional lagu Minangkabau dan gamad dimulainya pada tahun 1977 akhir. Rustam Raschani mencoba masuk dapur rekaman pertama kali pada awal tahun 1978 di studio rekaman RRI di bawah label Tanama Record. Hingga saat ini tidak kurang dari seratus buah lagu yang sudah diciptakan oleh Rustam Raschani sepanjang karirnya sebagai seniman musik dan lagu dalam bahasa Minangkabau. Terdapat puluhan album yang sudah diproduksi dalam bentuk kaset dan beredar di tengah masyarakat, baik bergenre pop Minangkabau modern maupun gamad. Kemudian terdapat beberapa album berupa VCD yang sudah beredar ditengah penggemarnya diantaranya *“Saputiah Hati”*, *“Minang Tacinto”*, *“Tarapuang-Apuang”*, *“Sate Piaman”*, *“Silasiah”* (Album Gamad), *“Sampaya Pabayan”* (Album Gamad), *“Kasiah di Bulan Tujuh”* (Album Gamad), *“Kambang*

*Botan (Singkawang)*” (*Album Gamad*), dan “*Rimbo Larangan*”. (Sunarti, 2011. Rustam Raschani Seniman Gamad dari Tarusan dalam <http://horisononline.or.id/sastra-daerah/rustam-raschani-seniman-gamad-dari-tarusan>).

Dari beberapa album karya Rustam Raschani di atas, penulis memilih album *Rimbo Larangan* sebagai objek yang akan diteliti. Beberapa lagu dalam album ini merupakan lagu yang diciptakan Rustam Raschani pada awal kariernya sebagai penyanyi Minang. Karyanya tersebut mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat umum. Lagu-lagu ciptaannya sering diputar di radio pada saat itu, khususnya radio di Jakarta. Sering diputarnya lagu Minang karyanya tersebut membuat rasa rindu *urang awak* akan ranah Minang cukup terobati. Hal itulah yang membuat lagu-lagu Minang karya Rustam Raschani diapresiasi dan memperoleh tanggapan yang baik dari masyarakat sehingga karyanya tersebut dirilis ulang.

Album yang sebelumnya hanya diproduksi dalam bentuk kaset ini kemudian diproduksi kembali dalam bentuk VCD. Album produksi Sinar Padang Record ini merupakan album pop Minang terakhir yang diluncurkan Rustam Raschani. Seperti yang tertulis pada *cover*, album ini merupakan “*10 Karya Emas Rustam Raschani*”. Lagu-lagu tersebut merupakan karya pilihan dari sekian banyak lagu yang pernah diciptakan sepanjang kariernya sebagai penyanyi Minangkabau, dengan kata lain lagu yang terdapat dalam album tersebut merupakan lagu-lagu yang sudah pernah dirilis

sebelumnya, baik oleh dirinya sendiri maupun oleh penyanyi pop Minangkabau lainnya.

Lirik lagu dalam album *Rimbo Larangan* karya Rustam Raschani pada umumnya menceritakan tentang masalah percintaan dan perantauan. Permasalahan seperti ini erat kaitannya dengan kejadian yang terjadi ditengah masyarakat. Sehingga dengan mendengarkan lagu-lagu tersebut masyarakat umum merasa perasaannya terwakili. Karena itulah lagu-lagu karya Rustam Raschani banyak diminati dan diapresiasi oleh masyarakat umum, terbukti dengan sering diputarnya lagu-lagu karyanya tersebut di radio (berdasarkan permintaan masyarakat) serta dirilisnya kembali lagu-lagu ciptaannya tersebut.

Kemudian hal lain yang patut juga diapresiasi, sebagai seorang seniman yang bergelut dalam seni musik dan lagu, Rustam Raschani tidak hanya berperan sebagai pencipta. Ia bertindak sebagai pencipta sekaligus sebagai penyanyi dari lagu-lagu yang diciptakannya. Tidak seperti kebanyakan penyanyi Minang saat ini, yang hanya membawakan lagu-lagu karya orang lain tanpa menghasilkan karya sendiri. Alasan-alasan itulah yang membuat lagu Minang karya Rustam Raschani layak untuk diteliti.

Adapun lirik lagu yang terdapat dalam album *Rimbo Larangan* yaitu *Rimbo Larangan*, *Oto IPS*, *Kiriman Do'a*, *Batamu Dalam Rasian*, *Oi Bundo*, *Nasib Dagang*, *Rueh Jo Buku*, *Rarau*, *Kasiah Tasangkuik*, dan *Tarapuang-Apuang*. Dari sepuluh lirik lagu tersebut penulis hanya memilih tiga lirik lagu untuk dijadikan sampel dalam

penelitian ini, di antaranya *Rimbo Larangan*, *Rarau*, *Tarapuang-Apuang*. Selain merupakan lagu yang lebih dikenal dan digemari oleh masyarakat karena sudah banyak dinyanyikan oleh penyanyi pop Minangkabau lainnya, ketiga lagu tersebut juga merupakan lagu yang lebih menonjol dan lebih memenuhi unsur-unsur yang harus ada dalam sebuah karya sastra (dalam hal ini yaitu puisi) dibandingkan lagu-lagu lainnya.

### 1.2 Rumusan Masalah

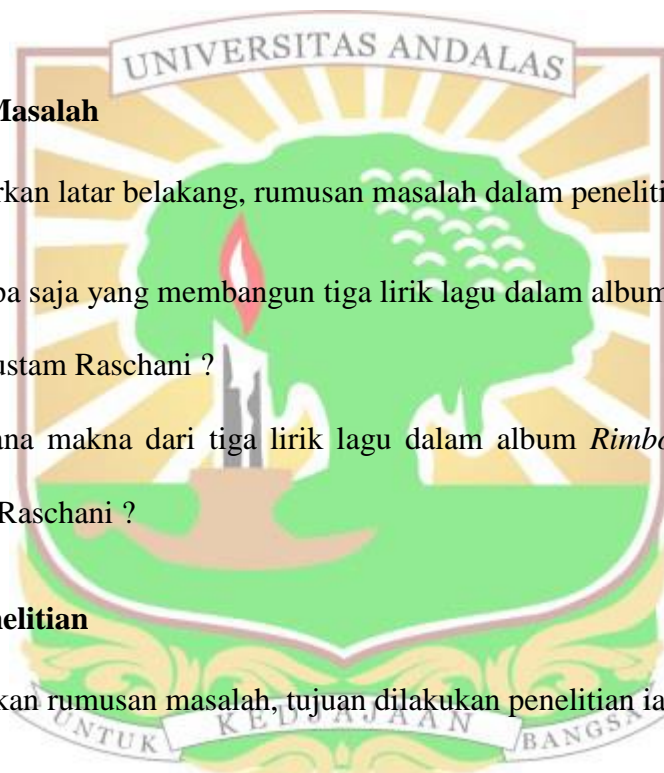
Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah

1. Unsur apa saja yang membangun tiga lirik lagu dalam album *Rimbo Larangan* karya Rustam Raschani ?
2. Bagaimana makna dari tiga lirik lagu dalam album *Rimbo Larangan* karya Rustam Raschani ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dilakukan penelitian ialah

1. Menjelaskan unsur yang membangun tiga lirik lagu dalam album *Rimbo Larangan* karya Rustam Raschani
2. Menjelaskan makna dari tiga lirik lagu dalam album *Rimbo Larangan* karya Rustam Raschani



#### 1.4 Tinjauan Kepustakaan

Sejauh penelusuran dan pengamatan penulis, penelitian terhadap objek lirik lagu dalam album *Rimbo Larangan* karya Rustam Raschani belum pernah dilakukan. Namun ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan mengenai lagu yang bisa dijadikan pendukung dan referensi dalam proses penyelesaian penelitian ini. Penelitian itu diantaranya Ramadhan (2015) Fitri (2015), Putri (2014), Marlina (2012), Cecioria (2011), Yulia (2010), Nevi (2009), dan Fitriani (2005).

Ikhsan Ramadhan (2015) penelitian terhadap lirik lagu Minang karya Al Kawi dalam album *Indang Pituah* tinjauan struktural. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa tanda. Diantaranya memiliki ciri kebahasaan berupa diksi, imaji-imaji, kata konkret, dan nada didalamnya. Seperti imaji merasakan, mendengarkan, dan melihat. Terdapat pesan akan percintaan, agama, penyesalan, merantau, pengharapan. Aspek sosial dalam bermasyarakat, dalam berkeluarga dan dalam bersikap. Lagu *Indang Pituah* menjadi tema-tema tentang kehidupan sosial masyarakat Minangkabau. Tema yang diaungkapkan ialah *mambangkiek batang tarandam*, merantau, tragedi, agama dan percintaan.

Lailil Fitri (2015), melakukan penelitian mengenai lirik lagu Minang karya Andra Respati dengan kajian struktural. Ada beberapa struktur yang membangun lirik dalam lagu-lagu tersebut. Pertama, struktur fisik lagu yaitu diksi berupa penggunaan kata-kata yang berhubungan dengan kekecewaan dan kerinduan terhadap seorang kekasih. Imajinasi yang menggambarkan kesedihan, rasa sakit hati tokoh terhadap



orang yang telah mengkhianatinya. Kata konkret digunakan untuk memperjelas kekecewaan dan kerinduan. Kiasan untuk meluapkan rasa kemarahan dan sindiran. Kedua, struktur batin lagu yaitu tema diantaranya jatuh cinta, cinta terlarang, dikianati, kepasrahan, sakit hati, dendam, pengharapan. Perasaan diantaranya sedih, kekecewaan, penyesalan, sakit hati, kegelisahan. Kemudian nada dan suasana yang digunakan ialah sedih, menasihati, iba hati, kekecewaan, bersedih, penyesalan pengharapan. Amanat yang terdapat dalam lirik lagu dalam penelitian ini ialah sadar akan diri sendiri, tabah, tidak ingkar janji, mengharapkan sesuatu yang tak mungkin terjadi.

Fitria Putri (2014) penelitian mengenai pergeseran peran mamak dalam teks lagu Minangkabau, tinjauan sosiologi sastra. Ditemukan bentuk pergeseran peran mamak dalam teks lagu Minangkabau yang berjudul *Pulanglah Abak, Manga Ayah Bajalan, Pulanglah Ayah, Ayah dan Pananguangan*. Dari lagu tersebut terlihat bahwa anak (kemenakan) lebih membutuhkan figur seorang ayah dibandingkan seorang *mamak*. Hal tersebut terjadi karena pada saat sekarang ini mamak tidak lagi memiliki karakter seorang mamak semestinya. Serta tidak lagi menjalankan nilai *adat basandi syara', syara' basandi kitabullah*. Terjadi berbagai perubahan dari berbagai aspek. Jadi tugas-tugas yang seharusnya menjadi tanggung jawab mamak, secara tidak langsung berpindah kepada ayah. Sehingga membuat tanggung jawab ayah lebih besar dibandingkan tanggung jawab seorang mamak.

Leni Marlina (2013) penelitian mengenai penyimpangan perilaku masyarakat Minangkabau dalam lirik lagu album lagu indah karya Ujang Virgo dengan tinjauan sosiologi sastra. Ditemukan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku perempuan-perempuan Minangkabau. Terjadi tidak berjalannya peranan seorang mamak sebagai pedoman bagi anak kemenakan. Kemudian pudarnya nilai filosofi “*adat basandi sarak, sarak basandi kitabullah*” yang selama ini menjadi pedoman hidup bagi masyarakat Minangkabau. Terdapatnya sikap mengabaikan rumah gadang yang merupakan tempat *bundo kanduang*, serta tempat musyawarah bagi masyarakat Minangkabau.

Nindie Cecioria (2011) penelitian mengenai unsur-unsur magis dalam lirik lagu Minang tinjauan sosiologi sastra. Dengan mengemukakan lagu yang berjudul *Gasiang Tangkurak, Sampelong, Limau Kiriman Urang, dan Kasiak Tujuh Muaro*. Terdapat nilai-nilai magis yang sampai saat ini masih menjadi kepercayaan masyarakat Minangkabau, berupa guna-guna yang bersifat mengaiaya korban dari sasaran guna-guna tersebut.

Novi Yulia (2010) melakukan penelitian mengenai perubahan sosial budaya Minangkabau dalam lirik lagu pada album Elly Kasim top hits 1960-1970 volume I dan II kajian sosiologi karya. Mengemukakan norma, fenomena kebudayaan, nilai sosial serta perubahan sosial budaya masyarakat Minangkabau. Terjadinya perubahan makna merantau dan sistem matrilineal pada lirik lagu, yaitu pada lagu *Malereang, Mudiak Arau, Si Nona, Lamang Tapai, Risolai* dan *Lah Lamo*.

Andra Mai Nevi (2009) melakukan penelitian mengenai fenomena masyarakat Minangkabau dalam lirik lagu *Salamaik Pagi Minangkabau* karya Agus Taher, tinjauan sosiologi sastra. Ditemukan adanya perubahan peran mamak yaitu tidak bertanggung jawab terhadap keluarga. Realita perubahan sikap anak kemenakan yang terlibat obat-obatan yang telarang. Luputnya perhatian terhadap rumah gadang karena sudah lama ditinggalkan dan luput dari perhatian. Kemudian tidak berfungsi surau sebagai sarana untuk beribadah, bersosialisasi serta tempat perkumpulan masyarakat Minangkabau

Fitriana (2005) melakukan penelitian tinjauan resepsi sastra terhadap lirik lagu Minang modern karya Nedi Gampo. Dalam skripsinya tersebut dijelaskan unsur-unsur atau nilai sarkasme dalam lirik lagu. Adapun unsur sarkasme yang ditemukan ialah dalam bentuk sebutan binatang seperti *jawi, landak, baruak, ayam, karo, katuang, kuciang, kabau* dan kata asing seperti *kiler, manjangak, impoten*. Kemudian unsur sarkasme lain yang ditemukan ialah seperti *mande ang, amak ang dan mati se lah ang*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Terdapat perbedaan terhadap spesifikasi objek, karena hal paling utama dalam suatu penelitian ialah objek, meskipun teori yang sama sudah pernah digunakan sebelumnya. Objek yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah lirik lagu dalam album *Rimbo Larangan* karya Rustam Raschani dengan analisis struktural dan menggunakan metode penelitian

analisis puisi yang dikemukakan oleh Siswanto. Dengan kata lain penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

### 1.5 Landasan Teori

Analisis terhadap lirik lagu dalam album *Rimbo Larangan* Karya Rustam Raschani akan dilakukan dengan menggunakan teori struktural. Siswanto (2010: 13) mengatakan struktur berarti bentuk keseluruhan yang kompleks. Setiap objek atau peristiwa adalah pasti sebuah struktur, yang terdiri dari berbagai unsur dan setiap unsur tersebut menjalin hubungan. Puisi adalah sebuah objek, karena itu dia pasti sebuah struktur.

Istilah struktur dalam sastra diadopsi dari khazanah antropologi struktural yang dipelopori oleh Levi-Strauss. Beliau yang mempopulerkan ide strukturalisme, yaitu teori tentang struktur. Menurutnya doktrin pokok strukturalisme adalah bahwa hakikat benda tidaklah terletak pada benda itu sendiri, tetapi terletak pada hubungan-hubungan di dalam benda itu. Tidak ada unsur yang mempunyai makna pada dirinya secara otonom, kecuali terkait dengan makna semua unsur didalam sistem struktur yang bersangkutan (Foley dalam Siswanto 2010: 13).

Strukturalisme adalah teori sastra yang cara kerjanya disesuaikan pada pendekatan instrinsiknya. Menurut teori ini karya sastra harus dianalisis berdasarkan unsur instrinsiknya saja (unsur dalam). Unsur-unsurnya hanya bisa dilihat dengan unsur lain yang terjalin dalam unsur itu sendiri. Analisis struktur tidak

menghubungkan karya sastra dalam pandangan ini bersifat otonom yang merupakan kesatuan yang utuh, bulat mencakup dirinya sendiri. (Teeuw, 1984: 124-125).

Analisis struktur bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semenditel dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh (Teeuw, 1984: 135). Selanjutnya menurut Luxemburg (1992: 38) karya sastra dalam sudut pandang strukturalisme adalah sesuatu yang menyeluruh, karena adanya relasi timbal balik antara bagian-bagiannya dan dengan bagian keseluruhannya.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 1995: 3) unsur strukturalisme sebuah karya sastra adalah sebuah totalitas yang dibangun secara koherensif oleh berbagai unsur pembangunnya. Struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan penegasan dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah. Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra tersebut (Nurgiyantoro, 2002: 23) .

## **1.6 Metode dan Teknik Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau tokoh-tokoh yang diamati (Moloeng, 1999:

3). Menurut Ratna (2009: 47) metode kualitatif dianggap multimetode sebab penelitian pada gilirannya melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan. Dalam ilmu sastra sumber datanya adalah karya, naskah, dan penelitiannya secara formal ialah kata-kata, kalimat, dan wacana.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas dua kategori, yaitu data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dengan cara studi kepustakaan yang dilaksanakan dengan membaca, mendengarkan lirik lagu dalam album *Rimbo Larangan*. Kemudian menentukan sampel dengan memilih beberapa lirik lagu yang terdapat dalam album tersebut. Selanjutnya diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia. Sedangkan data sekunder didapat dengan mencari buku-buku penunjang penelitian terkait objek dan kajian.

2. Teknik Analisis

Sampel yang telah ditentukan kemudian dianalisis dengan pendekatan struktural. Menemukan unsur-unsur pembangun lagu, kemudian keterjalinan antar unsur-unsur pemebangun tersebut menghasilkan makna secara menyeluruh sehingga masalah yang diajukan pada lirik lagu dalam album *Rimbo Larangan* karya Rustam Raschani ini dapat dipecahkan serta tujuan dari penelitian ini pun tercapai.

3. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Data disajikan secara deskriptif, yaitu dengan cara menjelaskan pemecahan dari masalah yang ada berdasarkan analisis data hingga memperoleh kesimpulan.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini terdiri dari empat bab. Bab I merupakan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, tinjauan kepustakaan, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II. Struktur puisi (lirik). Bab III. Unsur-unsur lirik lagu dalam album *Rimbo Larangan*. Bab IV merupakan Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

